

# **PENDIDIKAN KARAKTER KEBANGSAAN DAN RELIGIUS DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL BANGUNTAPAN, BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

## ***THE EDUCATION OF RELIGIOUS AND NATIONALITY CHARACTER IN SDIT LUKMAN AL-HAKIM INTERNATIONAL, BANGUTAPAN, BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA***

Oleh : Solihat; Pembimbing: Dr. Sunarso, M. Si.,  
Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY  
Surel : [solihatihat12@gmail.com](mailto:solihatihat12@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara menginternalisasikan pelaksanaan pendidikan karakter kebangsaan dan religius di SDIT LHI Jogoragan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dan diperoleh enam subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru kelas, wali kelas V (lima), dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT LHI Yogyakarta terletak di Jalan Karaglo No 2, Jogoragan, Mondalon, Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Maret 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik induktif melalui langkah-langkah reduksi data (penyederhanaan), unitisasi dan kategori data, display data dan pengambilan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik *cross check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Cara menginternalisasikan pelaksanaan pendidikan karakter kebangsaan yaitu melalui kedisiplinan, demokratis dan peduli sosial. Cara menginternalisasikan pelaksanaan pendidikan karakter religius yaitu melalui satu hari satu ayat menghafal al-quran, muroja'ah, riyadhoh al-quran atau berinteraksi dengan alquran, dan shalat duha dan zhuhur berjama'ah serta pembiasaan salam. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan kurikulum akademik dan non-akademik yaitu melaui: Aspek Keagamaan, Aspek Moral, Aspek Ilmu Pengetahuan, Aspek Fisik, Aspek Interpersonal, Aspek Budaya, dan Aspek Sosial.

Kata kunci: *Pelaksanaan pendidikan karakter, karakter Kebangsaan dan Religius*

### **Abstract**

The purpose of this research is knowing on how to internalize the implementation of education of religious and nationality character in SDIT LHI Jogoragan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kind of research is descriptive with qualitative approach. Subject determination conducted by purposive sampling which is obtained six subjects of research, they are headmaster, counseling teacher, classroom teacher, V grade homeroom teacher, and the learners. The research is located in SDIT LHI Yogyakarta, at Jalan Karaglo No 2, Jogoragan, Mondalon, Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Conducted on Januari 2016 until March 2016. This research use interview and documentation as technique in data collection. Inductive technique in data analyze through some steps on data reduction (simplification), data unitization and categorization, data display and conclusion. Data validation technique which is generated by cross check technique. The result of research shows that: Method on how to internalize the implementation of education of religious and nationality character can be done through dicipline, democratic, and social concern. Education of religious character can be conducted by alqur'an memorizing, muroja'ah, riyadhoh alqur'an, or interact with alqur'an, duha and zuhr prayer in congregation and salaam habituation. While education of character can be conducted by academical and non-academical curriculum, that is : aspects of spiritual, moral, science, aspects of physical, interpersonal, cultural, and social.

Keyword: *Implementation of character education, nationality and religious character.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai nilai penting bagi kemajuan bangsa Indonesia. Kemajuan suatu bangsa merupakan cita-cita besar yang harus diperjuangkan. bahwa pendidikan merupakan suatu proses pada suatu bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien agar mereka dapat memberikan kontribusi terbaik bagi kemajuan bangsa.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat. Pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap terciptanya Sumber Daya Manusia yang berkualitas. hubungan antara pendidikan dan kualitas SDM, dapat dijelaskan bahwa pendidikan identik dengan *output* Sumber Daya Manusia, dan Sumber Daya Manusia yang berkualitas hanya dapat terbentuk bilamana terdapat proses pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dapat ditempuh melalui proses pendidikan yang berkualitas (Isjoni 2008: 3),

Salah satu solusi yang diterapkan adalah dengan menggalakkan pendidikan karakter sejak dini di sekolah. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Keadaan tersebut mendorong lembaga atau institusi pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Langkah itu pula yang diambil oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al-Hakim Internasional (SDIT LHI) dalam mengembangkan konsep baru berupa pendidikan yang integral-holistis berbasis nilai-nilai ketuhanan dalam upaya menanamkan pendidikan karakter kepada siswa.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Internasional melaporkan bahwa yang di lakukan oleh supervisor di mengenai perilaku siswa dalam kehari-hari terdapat 35 siswa yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan

aturan sekolah dan aktivitas 3 (tiga) bulan terakhir ini, data siswa yang diperoleh secara rinci ada sekitar 5 (lima) kasus yang sedang diruang Bimbingan Konseling karena terkait ejek-ejekan sehingga berujung fisik (berkelahi) dan melakukan hal-hal kejadian yang tidak baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dari data tersebut siswa melakukan tindakan yang kurang terpuji dalam menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari belum maksimal, masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah, belum tertanamkan nilai-nilai karakter yang melekat pada diri siswa. Maka dari itulah pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak sedini mungkin.

Seperti halnya siswa masih sering melakukan tindakan yang kurang terpuji seperti, saling mengejek, berkelahi, meludah sembarangan, dan sebagainya. Beberapa siswa masih enggan memberikan senyum, salam dan sapa. Kurangnya kesadaran siswa untuk saling menghargai dan disiplin. Kurangnya sikap sopan dan santun siswa. Melihat data tersebut maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti berbaksud untuk meneliti pendidikan karakter terhadap siswa SD IT LHI tersebut. Berdasarkan keterangan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana cara menginternalisasikan pelaksanaan pendidikan karakter kebangsaan dan religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Internasional (SDIT LHI) Jogoragan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2012:11). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status saat gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian di lakukan.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016 sampai Maret 2016 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al-Hakim Internasional Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah Berdasarkan hal tersebut, maka di tentukan kriteria subyek penelitian sebagai berikut: (1) Subyek penelitian merupakan Kepala sekolah SD IT LHI. (2) Guru (wali kelas dan guru mata pelajaran PKn). (3) BK (Bimbingan Konseling). (4) Siswa kelas V (lima) dan kelas II (dua). 5) Guru BTHCQ (Ketua *Habit Training*).

## **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini adalah Teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik dengan metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur dengan membuat kerangka dan garis-garis besar pokok yang dirumuskan tidak perlu di tanyakan berurutan Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai data-data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan laporan peristiwa siswa. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan menggunakan metode dokumen penelitian ini adalah untuk mengetahui program tahunan perilaku dan kebiasaan siswa dalam setahun, dan program yang dilakukan oleh supervaiser dalam pengamatan siswa setiap semester (Sugiyono, 2012: 82).

## **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Agar penelitian ini dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah peneliti merasa perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini digunakan teknik pemeriksaan data dengan *cross check*. Teknik *cross check* digunakan karena dalam penelitian

ini menggunakan teknik pengumpulan data ganda pada obyek penelitian yang sama (Burhan Bungin, 2001: 95).

Dalam penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data dilakukan *cross check* data dari hasil wawancara dengan data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yakni pendidikan karakter kebangsaan dan religius di SDIT LHI Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2012: 89). Adapun langkah-langkah yang di tempuh dalam analisis data anatara lain sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari jika diperlukan (Sugiyono, 2012:92).

### **2. Unitisasi dan Kategori Data**

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi disederhanakan dan dipilih, kemudian disusun secara sistematis kedalam kategori dengan sifat masing-masing

data yang spesifik sesuai dengan tujuan penelitian yang sifatnya penting dan pokok untuk di teliti. Sehingga data tersebut bisa memberikan gambaran secara jelas dari hasil penelitian.

### 3. Display Data

Penyajian data dibuat dalam bentuk naratif secara sistematis berupa informasi mengenai pendidikan karakter kebangsaan dan religius di SDIT LHI Banguntapan Bantul daerah Istimewa Yogyakarta dan cara menginternalisasikan pendidikan karakter kebangsaan dan religius di SDIT LHI.

### 4. Pengambilan Kesimpulan

Data yang telah disusun secara sistematis kemudian dianalisis dengan perspektif tertentu untuk memperoleh kesimpulan. Penarikan kesimpulan berangkat dari rumusan masalah, tujuan penelitian kemudian diperiksa kebenarannya untuk menjamin keabsahan data tersebut. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara berfikir induktif yaitu dari hal-hal yang khusus diarahkan kepada hal-hal yang umum untuk mengetahui jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kemerosotan moral yang terjadi saat ini, agaknya harus menjadi keprihatinan bersama seluruh umat Islam. Generasi Islam semakin hari semakin jauh dari nilai-nilai keislaman padahal tantangan abad ke-21 semakin kompleks dan dinamik. Hal inilah yang menggugah hati pemerhati pendidikan untuk perlu segera melakukan reformasi pendidikan. SDIT LHI didirikan sejak tanggal 18 Novemer 2007 di bawah Yayasan Pioner Pendidikan Indonesia. Oleh sebab itu, SDIT LHI baru meluluskan siswa pada tahun 2014.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Intenasional (SD IT LHI) Yogyakarta terletak di Jalan Karanglo No 2, Jogoragan, Mondalan, Bangutapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di sebelah barat, SDIT LHI berbatasan langsung dengan jalan menuju pemukiman warga, di sebelah selatan, SDIT LHI berbatasan dengan SMP IT LHI, di sebelah utara berbatasan dengan Jalan Karanglo, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan rumah warga. Saat ini SDIT LHI yang berada di bawah pimpinan Dewan Pembina Yayasan Sukamta, Ph.D, pendiri yayasan Drs. Mujidin, M.Si dan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al-Hakim Internasional Fourzia Yunisa Dewi S. Pd. Memiliki status akreditasi A dengan nilai sangat memuaskan, yaitu dengan nilai 92.

### B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data melalui dua teknik, yaitu wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data hasil penelitian tersebut dikaji menggunakan teori yang telah dipaparkan pada Bab II. Sistematika deskripsi penelitian dan pembahsan ini akan disajikan secara runtut sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagaimana diulas pada Bab I.

#### 1. Menginternalisasikan pelaksanaan pendidikan karakter kebangsaan.

##### a. Demokratis

Demokrasi ini mewarisi pendidikan karakter, karena pendidikan karakter mengajarkan ke pada masyarakat untuk hidup berdemokrasi atau bermusyawarah secara cerdas. Demokrasi itu dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Nilai demokrasi menjadi agenda dasar pendidikan nilai dalam kerangka pendidikan karakter. Kebebasan berfikir dan menyampaikan pendapat nilai-nilai ini merupakan harga mati bagi sebuah masyarakat yang demokratis. Adapun cara menginternalisasikan pendidikan karakter melalui demokratis yaitu melalui:

### 1. *Class Meeting*

Kegiatan *Class Meeting* merupakan kegiatan dengan bentuk musyawarah yang dilakukan untuk mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar dan sosial. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih siswa untuk lebih mampu menghormati orang lain dan mencari pemecahan masalah dengan cara yang baik dan benar.

*Class meeting* di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Jogoragan Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan dengan duduk bersama membahas dan mendiskusikan permasalahan yang ada dan mencari solusi serta mempresentasikan hasil diskusinya didepan teman-temannya. Kegiatan ini, diharapkan dapat melatih empati, kepedulian siswa dan kepekaan terhadap fenomena yang ada di sekitar sekolah. (Tim SDIT LHI, 2015:7).

### 2. *Students Leadership Policy*

Allah menciptakan manusia dimuka bumi ini sebagai khalifah (Qs. Al Baqarah: 30). Khalifah dimuka bumi mempunyai tanggungjawab dalam memimpin dan memelihara bumi ciptaan Allah dengan cara yang sudah ditentukanNya. SDIT LHI percaya bahwa setiap siswa mempunyai jiwa pemimpin yang harus ditumbuhkan. Program *students leadership policy* menjadi prioritas kami untuk dilaksanakan.

Tujuan dilaksanakan program *students leadership policy* ini adalah: 1) memfasilitasi siswa untuk mengasah skill kepemimpinan. 2) memfasilitasi siswa untuk ikut terlibat dalam pengambilan keputusan. 3) memastikan siswa untuk menjadi role model yang baik bagi warga sekolah. 4) membangun lingkungan yang kondusif dan menumbuhkan sikap kebermilikan siswa terhadap sekolah.

#### **b. Kedisiplinan**

Kedisiplinan diwujudkan dalam pengadaaan peraturan yang ada di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional melalui pembiasaan *Disiplin Policy* dan DKS. Kegiatan ini sangat membantu siswa dalam

mengembangkan bakat untuk membentuk perilaku dan pribadi yang disiplin dan tanggungjawab. Kedisiplinan di SD IT sangat di perhatikan karena setiap siswa di tuntut untuk menjalankan kebaikan-kebaikan sesuai dengan ajaran Islam yang dituntut untuk berperilaku disiplin. Kedisiplinan adalah cara mempromosikan hubungan baik sehingga masyarakat sekolah dapat bekerjasama dengan tujuan yang sama untuk membantu semua orang untuk belajar berperilaku disiplin. Cara menginternalisasikan Kedisiplinan di SDIT LHI adalah:

#### a. *Disiplin Policy*

Tujuan *Disiplin Policy* yang sudah dijabarkan dalam program SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Jogoragan Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta ini biasanya diwujudkan dengan beberapa hal seperti pemberian penghargaan dan konsekuensi bagi siswa misal dengan memberi penghargaan dengan memuji siswa yang telah menerapkan pendidikan karakter yang baik dan religius.

#### b. Pramuka

Pramuka merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan siswa untuk lebih dekat dengan alam, melatih kedisiplinan, kemandirian dan tanggungjawab.

#### c. *Star of the week*

Penghargaan dan apresiasi penganan bagi siswa yang menonjol dari aspek tertentu (berbagai aspek), untuk memberikan motivasi kepada siswa yang bersangkutan. Bagi SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Jogoragan Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta penerapan aspek seperti senyum, sapa, salam sopan, santun, kedisiplinan, sikap bertingkhalku, dan kerja sama sangat diperlukan agar sejak kecil dapat memunculkan aspek tersebut sehingga karakter dalam diri individu sudah terbentuk sejak dini. Melihat kondisi dilapanagan banyak para siswa yang enggan tersenyum ketika bertemu dan jarang bersalaman ketika bertemu guru terkadang guru yang menegur dan mengingatkan siswa untuk bersalaman dan tersenyum ketika bertemu dengan orang lain.

Penghargaan dibutuhkan untuk memotivasi siswa, agar siswa lebih terdorong untuk berbuat baik, dengan adanya penghargaan semangat anak akan lebih bertambah, meskipun biasanya siswa hanya mengejar penghargaannya saja, tetapi setidaknya siswa sudah belajar untuk mengontrol dirinya untuk berbuat baik (Wawancara dengan Kepala SDIT Luqman Al-Hakim Internasional, tanggal 28 Februari 2016).

#### d. Dewan Kehormatan Siswa (DKS)

Allah menciptakan manusia dimuka bumi ini sebagai khalifah (Al Baqarah: 30). Khalifah dimuka bumi mempunyai tanggungjawab dalam memimpin dan memelihara bumi ciptaan Allah dengan cara yang sudah ditentukanNya. SDIT LHI percaya bahwa setiap siswa mempunyai jiwa pemimpin yang harus ditumbuhkan. Program *students leadership policy* menjadi prioritas kami untuk dilaksanakan.

#### c. Peduli Sosial

Siswa SDIT LHI diajarkan untuk bisa bersosial dengan orang lain baik dengan teman, maupun dengan masyarakat. siswa diajarkan pada bidang sosial dan ekonomi yaitu antara lain: 1) *Market Day*, 2) *I Care I Share*, 3) kegiatan rutin tahunan saat bulan Ramadhan, 4) Infak untuk berlatih qurban, 4) *Infaq For Palestian*, 5) *Infaq kelas*, 6) *Menabung*, 7) *sedekah Sampah*. Hal tersebut bisa melatih karakter siswa untuk membentuk karakter yang baik di lingkungan sosial dan ekonomi.

Kepedulian yaitu sikap dan perilaku yang berupa perhatian (simpati, empati) dan memberikan kesediaan memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan kepada orang lain atau kelompok agar kehidupannya lebih baik, khususnya bagi mereka yang tidak beruntung atau menghadapi masalah-masalah publik (kelaparan, kekurangan sandang pangan papan dan korban pelanggaran HAM serta pencemaran lingkungan dan sebagainya).

Indikator keberhasilan peduli lingkungan sosial di tunjukkan pada pemeliharaan atau memelihara lingkungan, keindahan, kelestarian alam dan menjaga kebersihan lingkungan. Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan terhadap orang lain yang dilanda musibah atau kurang beruntung dalam kehidupannya, menolong sesama jika ada yang tersakiti, membantu masyarakat miskin dalam kebutuhan hidup sehari-hari, berbagi kepada anak yatim, duafa dan orang yang tidak mampu dalam hal materi.

Dari cara-cara diatas SDIT LHI Banguntapan Bantul DIY lebih memunculkan nilai-nilai religiusnya atau nilai keislaman. Padahal untuk menjadi warga negara yang baik dapat menyeimbangkan nilai kebangsaan dan religius yang sesuai dengan aturan yang ada dan tidak bertentangan dengan sikap nasionalisme.

## 2. Menginternalisasikan pelaksanaan pendidikan karakter religius.

Dalam menginternalisasikan pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional dapat diwujudkan dengan berbagai cara baik dari program sekolah non kurikulum seperti pengembangan skill, dan pengembangan karakter dengan adanya ketiga aspek tersebut akan membantu siswa dalam menginternalisasikan pendidikan karakter kebangsaan dan religius di sekolah maupun di luar sekolah.

Cara menginternalisasikan pendidikan karakter religius di SDIT LHI Banguntapan Bantul DIY melalui pendidikan karakter religius di implementasikan dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah, shalat dhuha, adab makan (makan menggunakan tangan kanan, doa sebelum makan, doa sesudah makan dan adab lainnya), interaksi Al Quran (Hafalan *One day One Ayat*, *Murojaah Quran*, *Riyadloh Quran*), membiasakan salam, membiasakan sopan santun. Hal ini bertujuan untuk membiasakan setiap siswa yang ada di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional untuk membiasakan sifat religius dimanapun mereka berada, sehingga siswa SDIT

Luqman Al-Hakim Internasional akan tercerminkan siswa yang baik.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan kurikulum akademik dan non-akademik yaitu melalui: Aspek Keagamaan, Aspek Moral, Aspek Ilmu Pengetahuan, Aspek Fisik, Aspek Interpersonal, Aspek Kebudayaan, Aspek Sosial.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan mengenai pendidikan karakter kebangsaan dan religius di SDIT LHI Banguntapan, Bantul, DIY, yakni sebagai berikut. Cara untuk menginternalisasikan pelaksanaan pendidikan karakter kebangsaan di SD IT Lukman Al-Hakim Internasional Jogoragan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta melalui demokratis dan disiplin. Sedangkan Cara untuk menginternalisasikan pelaksanaan pendidikan karakter religius di SD IT Lukman Al-Hakim Internasional Jogoragan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta melalui satu hari satu ayat, Muroja'ah, riyadhoh al-quran, dan shalat duha dan zhuhur berjama'ah serta pembiasaan salam. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan kurikulum akademik dan non-akademik yaitu melalui: Aspek Keagamaan, Aspek Moral, Aspek Ilmu Pengetahuan, Aspek Fisik, Aspek Interpersonal, Aspek Kebudayaan, Aspek Sosial.

### **Saran**

(1) Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari keterbatasan peneliti maka disusunlah saran sebagai berikut.: Untuk Kepala Sekolah SDIT Lukman Al-Hakin Internasional Jogoragan,

Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta perlunya penambahan program sekolah yang menekankan pada karakter kebangsaan pada siswa di SDIT LHI. (2) Untuk Guru SDIT Lukman Al-Hakim Internasional Jogoragan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta lebih ekstra dalam kontribusinya untuk melakukan pendekatan kepada siswa SDIT LHI untuk membentuk karakter kebangsaan siswa SDIT LHI yang masih belum terlaksana secara maksimal. (3) Untuk siswa SDIT LHI harus lebih banyak lagi untuk sering mendengarkan, baik mendengarkan peringatan dari guru maupun mendengarkan nasehat-nasehat guru, orang tua, maupun orang lain yang lebih tua darinya. (4) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti pendidikan karakter Kebangsaan dan Religius lainnya yang berkaitan dengan ilmu PKn seperti Pendidikan Karakter Guru PKn di Sekolah dan sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, Burhan. 2002. *Motodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Isjoni. 2008. *Memajukan Bangsa dengan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohammad Ali. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.